

Proses Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga Peternak Ayam Petelur Dalam Menyiapkan generasi penerus di era Revolusi Industry 4.0

Muhammad Ari Kusuma
STKIP PGRI Nganjuk

Email : Arikusuma@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesiapan orangtua yang berprofesi sebagai Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dalam menyiapkan generasi penerus di era revolusi industry 4.0 dengan proses internalisasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Subjek dalam penelitian ini merupakan keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang informannya dipilih dengan Teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses menyiapkan generasi penerus usaha melalui proses internalisasi Pendidikan ekonomin dalam keluarga terdiri dari proses keteladanan, penjelasan verbal, proses pembiasaan, dan melalui diskusi kasus-kasus yang relevan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki dan menyiapkan generasi yang berkualitas untuk menyiapkan revolusi industry 4.0.

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Ekonomi, Kewirausaha, kehidupan ekonomi, Revolusi industry

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara orangtua untuk mengontrol tumbuh kembang anak dalam proses memahami suatu jalan kehidupan anak. Pendidikan pertama yang diperoleh anak dalam proses tumbuh kembangnya adalah Pendidikan informal. Pendidikan formal adalah Pendidikan yang dilakukan dalam lingkup keluarga yang dilakukan oleh orangtua ke anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima Pendidikan dalam skala kecil yang dilakukan intens oleh orangtua yang bertujuan untuk mendidik anak agar anak memiliki kualitas yang baik dalam hidup beresial di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan (Alfridus Mau Manek, 2020) yang menjelaskan bahwa Pendidikan informal sangat penting dilakukan oleh orangtua yang bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan orangtua, sehingga apa harapan orangtua di kemudian hari kepada anak akan dapat terealisasi menjadi anak yang memiliki karakter yang bagus dan memiliki manfaat untuk orang lain.

Dalam proses Pendidikan ekonomi dalam keluarga, orangtua dapat mengajarkan anak dari hal yang sederhana seperti Dikenalkan arti uang, mengajarkan membeli kebutuhan sendiri, membiasakan menabung dan hidup hemat. Pendidikan ekonomi yang di lakukan sejak kecil dapat digunakan untuk membangun sikap tanggap terhadap kondisi sosial dan memiliki semangat mencari uang sehingga akan tumbuh semangat dalam berwirausaha seperti orangtuanya (Trianingtyas, Ariswanti Diana. , 2016.). Penerapan ini sangat penting dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menjadi wirausaha yang sukses dan kuat dalam menghadapi gempuran Era Revolusi Industri 4.0 seperti saat ini. Seperti yang di kemukakan oleh (Hamdan, 2018) revolusi industry sangat berpengaruh terhadap calon generasi muda, sehingga perlu adanya Pendidikan yang di berikan oleh orangtua ke anak agar anak memiliki kemandirian. Oleh karena itu, dalam menanamkan sikap berwirausaha anak tersebut perlu adanya proses penanaman sikap yang di sebut internaslisasi.

Wirausaha adalah proses seseorang menggali potensi diri dalam melihat peluang pasar dalam dunia bisnis guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga orangtua perlu memberikan Pendidikan ekonomi dalam berwirausaha agar anak dapat menggali potensi diri sehingga dapat melihat peluang pasar yang mungkin dapat di kembangkan oleh anak (Slamet, 2018). Dalam membentuk jiwa wirausaha, perlu di tanamkan sedini mungkin agar efektif dilakukan, sehingga anak harus terus giat dilatih dan di biasakan sejak kecil agar anak memiliki ciri-ciri seorang wirausahawan yang dapat meneruskan usaha orangtua sebagai peternak ayam petelur. (Nugroho, 2008) berpendapat bahwa ciri-ciri seorang wirausahawan adalah 1) disiplin, 2) Komitmen tinggi, 3) Jujur, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Mandiri, 6) Realistis. (Wahyu, 2018) Menyebutkan bahwa faktor pendorong seseorang berwirausaha terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, motivasi, pengalaman, harga diri, dan cita-cita. Sedangkan untuk faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga itu sendiri, lingkungan, Pendidikan/sekolah, dan lingkungan social/masyarakat dan peluang. Oleh karena itu penting untuk orangtua menanamkan jiwa wirausaha kepada anak yang dapat dilakukan sejak dini dengan menanamkan kebiasaan berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar merupakan Kecamatan yang memiliki potensi usaha di bidang peternakan ayam petelur yang sangat baik. Hal tersebut di buktikan dengan mayoritas penduduk bekerja di sector peternakan ayam petelur, sehingga dalam mendirikan usaha peternakan yang tentunya memiliki dampak lingkungan mendapatkan izin yang mudah. Perizinan yang mudah tersebut tidak lain karena masyarakat sudah terbiasa dengan polusi udara yang di hasilkan dari peternakan ayam tersebut. Jumlah peternakan ayam yang ada di Kecamatan Ponggok sendiri berjumlah sebanyak 4.200 peternak ayam mulai dari skala kecil yaitu 1.000 populasi ayam hingga ratusan ribu populasi ayam (BPS Blitar, 2019). Dari 4.200 keluarga peternak ayam tersebut, sebagian besar anak dari peternak ayam petelur memiliki profesi yang sama yaitu sebagai pengusaha peternak ayam petelur. Di Kecamatan Ponggok sendiri banyak peternak ayam yang sukses dalam menjalani bisnisnya.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan oleh peneliti, kesuksesan Orang tua dalam berwirausaha mendorong anak untuk mengikuti dan melanjutkan jejak orangtua sebagai pengusaha dalam bidang peternakan ayam petelur. Disamping itu, Orang tua peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok sengaja mendidik, menanamkan dan membiasakan anak untuk berwirausaha sejak dini dengan menanamkan sikap-sikap untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Hal tersebut juga sesuai dengan (Fadiati, Dkk, 2008) yang menyebutkan bahwa proses calon wirausahawan sukses adalah mereka yang belajar dengan seseorang yang memiliki kewirausahaan yang sukses. Oleh sebab itu di harapkan anak dapat menimba ilmu yang di berikan oleh orangtua ke anak sehingga terbiasa untuk melakukan wirausaha peternak ayam di masa depan.

Revolusi industry 4.0 adalah perubahan cara hidup dan proses kerja seseorang secara fundamental, dimana dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi semua disiplin ilmu, Mulai dari ilmu sosial sampai ilmu ekonomi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat di era seperti saat ini yang dapat memiliki terobosan seseorang dalam mengelola sumber daya yang berbasis teknologi dan melahirkan

teknologi informasi yang maju dan proses produksi dapat di efisien mungkin guna menekan segala aspek yang mendukung seperti waktu, dan cost prooduksi yang dapat dikendalikan secara otomatis.

Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industri 4.0 yang berdampak terhadap kehidupan manusia di semua lini produksi, tentunya revolusi industri juga akan memiliki dampak negative dan positif bagi kegenerasi penerus usaha peternak ayam petelur. Seperti yang di sampaikan oleh (M.A. Ghufron, 2019) yang menyatakan bahwa revolusi memiliki peluang dan ancaman yang harus di siapkan oleh wirausahawan, sehingga pentingnya Pendidikan ekonomi yang di berikan orangtua untuk menyiapkan generasi penerus di era revolusi industry 4.0. Semakin siap dalam mempersiapkan anak di era modern seperti saat ini akan menunjang keberhasilan anak di era revolusi industri. Dalam Revolusi Industri Pemerintah Indonesia berbenah dan memanfaatkan revolusi indutsri yang di tandai dengan meluncurkan roadmap “*making Indonesia 4.0*” yang merupakan startegi untuk memuluskan langkah Indonesia menjadi salah satu kekuatan baru di Asia. Pemerintah indonsia memilih sektor makanan dan minuman, tekstik, otomotif,kimia serta sektor elektronik sebagai focus revolusi industry 4.0 ini. Maka dari itu para generasi penerus peternak ayam yang berkembang dalam sektor makanan harus dapat di maksimalkan dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kesiapan orangtua dalam menghadapi revolusi industry 4,0 dalam proses internalisasi Pendidikan ekonomi keluarga. Dengan demikian penulis mengambil judul “Proses Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga Peternak Ayam Petelur Dalam Menyiapkan generasi penerus di era Revolusi Industry 4.0”

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan ekonomi yang terjadi dalam keluarga peternak ayam di Kecamatan Ponggok khususnya dalam mempersiapkan generasi muda dalam gencarnya revolusi industry 4.0 yang akan membuat persaingan dalam bidang usaha akan semakin tinggi, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara di keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok yang dipilih dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, sedangkan data sekunder di dapatkan dari daftar usaha rakyat di bidang peternak ayam yang di peroleh dari data BPS Kabupaten Blitar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar mengenai Proses Internasionasi Pendidikan Ekonomi yang di lakukan oleh orangtua ke anak di peroleh data proses internalisasi terdiri dari 1. keteladanan untuk kreatif dan inovatif dalam menghadapi revolusi industri, 2. penjelasan verbal untuk memiliki komitmen tinggi dan bersikap jujur di era revolusi industri, 3. pembiasaan untuk bersikap disiplin dan mandiri, dan 4. diskusi untuk pengambilan keputusan yang realistis dan tepat dalam era revolusi industri. Dalam Proses yang di sebutkan di atas menunjukkan bahwa orangtua memiliki kecenderungan untuk mengajarkan revolusi atau perubahan dalam menjalankan usaha dalam mengikuti perkembangan Zaman, seperti tekonogi yang di gunakan dalam proses produksi, manajemen perusahaan dll. Berikut adalah penjabaran dari proses internalisasi Pendidikan ekonomi keluarga sebagai berikut :

1. Internalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Keteladanan dalam mempersiapkan revolusi industry 4.0

Proses Internalisasi pendidikan ekonomi yang terjadi dilingkungan keluarga peternak ayam desa Ponggok terjadi melalui proses keteladanan dalam kehidupan sehari hari. Keteladanan yang dilakukan adalah dengan memberikan keteladanan secara nyata dalam keseharian anak untuk memiliki sikap kreatif dan inovatif salah satunya dalam mengelola komposisi pakan ayam agar ayam memiliki kualitas yang baik dan sesuai standar, serta dapat menekan biaya pakan tersebut. Dalam keteladanan di era modern seperti saat ini dengan mengkombinasikan alat alat modern seperi dalam mengelola pakan sehingga kerja dalam mengolahan pakan ini lebih efektif dan efisien dalam waktu produksinya.

Sikap kreatif yang diajarkan oleh orangtua ke anak dalam hal memberikan contoh nyata dan langsung kepada anak agar lebih mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh anak. Sehingga anak dalam era modern untuk menyiapkan revolusi industry dapat lebih kreatif lagi dalam aspek yang utama dalam berwirausaha ternak yaitu dalam mengelola sektor pangan ternak. Hal tersebut sesuai dengan (World Economic Forum, 2018) yang menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki setiap pekerja dan pengusaha dalam menyiapkan revolusi industri 4.0, seperti kreativitas, mengontrol kualitas, memaksimalkan teknologi dan desain, serta manajemen sumberdaya keuangan yang berbasis modern.

Dalam memaksimalkan Profit dalam usaha, sangat di perlukan inovasi. Hal utama dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi revolusi industry adalah mengajarkan cara mengkolaborasi teknologi yang mendukung inovasi dalam usaha ternak. Inovasi yang di ajarkan ke anak dalam menyiapkan revolusi industry 4.0 di lingkungan peternak ayam salah satunya adalah dengan berinovasi dalam bidang asupan vitamin tenak dengan bahan bahan yang mampu merawat ternak agar semakin produktif. Namun ada beberapa peternak ayam petelur yang mengajarkan anak berinovasi dalam bidang peralatan yang menunjang perawatan ternak, contoh inovasinya antara lain membuat alat pemberi pakan dan minum ternak dan alat pantau ternak serba otomatis. Proses Pendidikan itu di ajarkan ke anak dengan memberi contoh langsung kepada cara pembuatan alat alat penunjang modern sehingga diharapkan anak dikemudian hari mampu lebih berinovasi lagi untuk kemajuan dunia ternak ayam tersebut.

Penemuan ide ide inovasi baru yang tergambar dalam Pendidikan orangtua peternak ayam tersebut sesuai dengan (Winarno, 2014) yang menyatakan seorang wirausahawan yang ingin sukses harus membuat produk-produk yang memiliki inovasi-inovasi baru. Inovasi merupakan faktor penting dalam proses produksi dan pelayanan, sehingga wirausahawan dituntut untuk meningkatkan kemampuan inovasinya. selain itu hal tersebut sesuai dengan (World Economic Forum, 2016) yang mengemukakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki para pengusaha dan calon pengusaha dalam menyiapkan revolusi industry 4.0 adalah berfikir kritis untuk berinovasi, memanfaatkan TIK dalam berproduksi,

keterampilan lintas fungsi, harus giat belajar dan membaca, memiliki keterampilan perawatan dan perbaikan peralatan modern.

2. Internalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Penjelasan Verbal dalam mempersiapkan revolusi industry 4.0

Penjelasan verbal dengan cara pemberian nasehat dalam membentuk jiwa wirausaha dalam menghadapi revolusi industry. Hal tersebut sangat berperan dalam membentuk sikap anak, karena dengan penjelasan yang di lakukan oleh orangtua anak akan memahami apa yang di jelaskan oleh orangtua. Selain itu, proses penjelasan verbal yang di lakukan oleh orangtua juga dapat mengontrol kualitas anak dan penyemangat anak dalam proses Pendidikan ekonomi kesehariannya. Sehingga Pendidikan internal melalui penjelasan verbal ini sangat perlu di lakukan karena paling efektif di lakukan antara orangtua dan anak (Sri Wahyuni , 2016)

Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa semua informan keluarga peternak ayam di kecamatan ponggok, informan selalu memberikan penjelasan verbal melalui nasihat dan semangat kepada anak agar anak memiliki komitmen untuk selalu bersemangat berwirausaha. Nasihat yang diberikan orangtua bertujuan agar anak selalu optimis dalam berwirausaha, selalu semangat, ulet, dan telaten dalam menjalankan usahanya terlebih lagi setiap pengusaha harus memanfaatkan peluang dan berhati hati dalam revolusi industry 4.0. Walaupun dengan demikian, setiap informan memiliki cara masing masing dalam memberikan penjelasan verbal ke anak sesuai dengan karakter dan *background* dari setiap orangtua.

Orangtua peternak ayam di kecamatan ponggok selalu memberi semangat kepada anaknya untuk memenuhi dan mengembangkan target baru dalam usahanya yang di imbangi dengan komitmen yang tinggi untuk mencapai tarjetnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Soegoto., 2014) menyatakan bahwa seseorang wirausaha harus memiliki komitmen tinggi, jelas, terarah, bersifat progresif baik atau berorientasi pada kemajuan atas kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya baik dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain. Orangtua peternak ayam petelur selalu menanamkan nilai nilai kehidupan kepada anak, seperti kejujuran melalui

penjelasan verbal. Proses pendidikan ini bertujuan supaya anak selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada peternak ayam petelur di kecamatan ponggok, orangtua mengharuskan anak untuk bersikap jujur dalam semua lini usahanya, mulai dari bertransaksi kepada konsumen dan distributor. Proses penanaman sikap jujur oleh orangtua dilakukan dengan penjelasan verbal kepada anak seperti di beri penjelasan dampak jika tidak jujur dll, sehingga anak tertanam sikap jujur secara alami sejak kecil. Hal tersebut sesuai dengan (Retno Dewanti, 2008) Yang menyebutkan bahwa seorang wirausahawan harus selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam melakukan segala aktivitas usahanya, sehingga akan membangun relasi karena kejujuran yang di junjungnya. Selain itu Hal tersebut sesuai dengan (World Economic Forum, 2018) yang menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki para pekerja dalam menyiapkan revolusi industry 4.0 adalah para pekerja harus mampu memantau diri sendiri dari orang lain, sensitif dari masalah yang akan terjadi, mampu berkordinasi dengan orang lain, mampu melakukan perawatan dan perbaikan usahanya, dan mengontrol kualitas

3. Internalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Pembiasaan terhadap Tindakan-Tindakan yang Relevan dalam mempersiapkan revolusi industry 4.0

Pendidikan ekonomi dalam keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok, Proses pembiasaan yang di berikan oleh orangtua untuk membiasakan dalam proses membentuk calon wirausaha sukses di era revolusi Industri 4.0 dengan cara membiasaka anak disiplin dan mandiri. Disiplin dan mandiri sangat di perlukan dalam sebuah pilar pilar bisnis, hal tersebut sesuai dengan (Muhammad Saroni, 2017) yang mengemukakan bahwa Disiplin adalah kesuksesan dalam melatih calon pengusaha muda. Dalam usaha peternak ayam petelur, sangat penting nilai disiplin, dikarenakan usaha ini berhubungan dengan makhluk hidup yaitu ayam. Jika ayam di beri makan terlambat atau salah maka akan menyebabkan proses produksi terhambat kemudian berdampak pada ketidak seimbangannya antara biaya produksi dengan penghasilan. Maka dari itu orangtua peternak ayam melakukan pembiasaan disiplin dan mandiri dilakukan setiap hari dan terukur.

Empat informan semua membiasakan anak untuk disiplin dan mandiri dalam mengelola usaha mereka dengan kosekuensi hukuman jika tidak disiplin dalam menjalankan usahanya, karena menurut orangtua hal tersebut dilakukan agar anak benar benar terbiasa sehingga akan mengurangi bahkan meminimalisir kerugian. Hal tersebut sesuai dengan sesuai dengan (Jufri, Muhammad & Wirawan, Hillman, 2014) bahwa seorang wirausahawan harus memiliki sikap disiplin yang cukup tinggi, disiplin waktu, ketepatan, disiplin pada komitmen wirausahawan, serta pada tugas dan pekerjaannya. Hal tersebut juga sesuai dengan (World Economic Forum, 2016) yang menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki para pekerja dalam menyiapkan revolusi industry 4.0 adalah mampu memanajemen orang dan waktu,

Dalam proses internalisasi sikap mandiri, orangtua peternak ayam di Kecamatan Ponggok membiasakan anak untuk selalu mandiri dalam berwirausaha. Mandiri dalam hal ini adalah mandiri dalam mengelola usaha ternak miliknya sendiri. Untuk membiasakan anak agar dapat berwirausaha mandiri, masing-masing orangtua memiliki cara yang berbeda-beda. Ada yang memberikan modal agar anak bisa berkembang sendiri dengan napa yang mereka kerjakan, sehingga dengan hal tersebut anak akan secara penuh mengelola usahanya sendiri tanpa campur tangan orangtua. Tetapi ada juga orangtua justru menyerahkan penuh kuasa usaha milik orangtua ke anak mereka, sehingga dalam konteks hal ini anak juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengelola usaha secara mandiri. Dalam hal kemandirian usaha tersebut anak harus mampu mandiri untuk selalu belajar dan dapat menganalisis keadaan dan pengambilan keputusan yang cepat jika ada masalah. Hal tersebut sesuai dengan (Biringan, 2020) yang menyatakan bahwa setiap pengusaha harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa campur tangan orang lain, dan mempertimbangkan dari segala aspek yang matang. Selain itu dalam menyiapkan revolusi industry yang berjalan secara cepat perkembangannya, para pengusaha harus selalu siap dan siaga dalam menghadapi segala situasi dan peluang, karena kepekaan yang ada dalam pengusaha muda yang memiliki bakat untuk berkembang akan dapat mencari peluang yang bagus untuk mengembangkan usahanya (World Economic Forum, 2018)

4. Intrnalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Diskusi terhadap Kasus-Kasus yang Relevan dalam mempersiapkan revolusi industry 4.0

Proses Pendidikan ekonomi keluarga peternak ayam petelur melalui diskusi kasus kasu yang relevan, orangtua selalu mengajak anak untuk membahas kasus atau berita yang dapat mengedukasi usaha mereka agar dapat terus berkembang di gempuran era revolusi industry seperti saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada keluarga peternak ayam petelur, diskusi atau percakapan dua arah antara informan sebagai orangtua dan anak memiliki rtujuan untuk membentuk sikap anak yang realistis dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu dalam proses diskusi ini orangtua mengajarkan kepada anak untuk selalu terbuka dalam menerima masukan berupa kritik dan saran dari orang orang sekitar. Di samping itu dalam diskusi kasus kasus yang relevan orangtua juga memberi masukan kepada anak dlaam setiap permasalahan sehingga anak selalu bisa tanggap dari segala situasi dan kondisi yang terjadi lingkup usahanya. (Muhammad Saroni, 2017) juga menjelaskan bahwa setiap pengusaha harus selalu tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitar untuk kemajuan usahanya.

Diskusi kasus kasus atau permasala yang terjadi dalam dunia usaha ternak ayam dimaksudkan agar anak dapat mengambil keputusan yang realistis dan rasional, maka dari itu proses ini harus secara aktif dilakukan agar anak lebih sensitive dalam menghadapi maslah yang terjadi karena banyak nya pengetahuan yang di dapat dari proses diskusi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan (Slameto, 2003) bahwa Seorang wirausahawan harus mampu melihat fakta atau realita yang dijadikan sebagai landasan berfikir rasional dalam mengambil keputusan ataupun tindakan dalam usahanya. Seorang wirausahawan juga harus mau menerima masukan ataupun saran dari orang lain untuk kemajuan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan (World Economic Forum, 2016) yang menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki para pekerja dalam menyiapkan revolusi industry 4.0 adalah mampu mendengarkan orang lain secara aktif, berfikir kriris, memantau diri sendiri dan orang lain, sensitive dalam masalah dan mampu mengelola emosional.

SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

Proses Internalisasi Pendidikan ekonomi yang terjadi pada keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok yang berfokus pada menyiapkan generasi penerus usaha dalam menyongsong revolusi industri 4.0. hal tersebut dilakukan agar membentuk generasi muda yang modern yang dapat membuat efektif dan efisien dalam sebuah usaha dengan mengkombinasikan mesin atau alat dalam setiap usahanya. Dapat di Tarik kesimpulan bahwa proses tersebut bertujuan untuk membentuk jiwa wirausaha anak di era revolusi industri melalui proses keteladanan, penjelasan verbal, pembiasaan, dan diskusi kasus-kasus yang relevan. Dan berikut adalah penjabaran dari kesimpulan di atas : (1) Dalam proses pemberian keteladanan, anak diberikan contoh nyata agar anak memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. (2) Dalam proses penjelasan verbal, dimana pada keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok anak selalu dinasihati untuk memiliki komitmen tinggi dan jujur dalam berwirausaha. (3) Dalam proses pembiasaan, dimana pada keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok selalu membiasakan anak untuk disiplin, mandiri dan selalu berinovasi untuk mengembangkan alat dan mesin pendukung dalam usahanya. (4) Dalam proses diskusi kasus yang relevan, keluarga peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok mengajari anak untuk pengambilan keputusan yang realistis secara cepat dan tanggap dan selalu terbuka akan informasi orang lain mengenai teknologi baru yang dapat di manfaatkan agar kerja lebih efektif dan efisien.

Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini adalah sebatas pada penanaman jiwa wirausaha anak dalam menyiapkan generasi yang mampu berkembang di era revolusi industri 4.0. Dengan demikian, bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang internalisasi pendidikan ekonomi dalam menanamkan jiwa wirausaha kepada anak dapat mengembangkan penelitian yang ditekankan pada analisis peluang teknologi di era revolusi industri 4.0 yang dapat di manfaatkan pada Pendidikan ekonomi keluarga khususnya pengusaha ayam petelur

DAFTAR RUJUKAN

Biringan, J. (2020). *Internalisasi nilai melalui pendidikan informal dalam prospek perubahan sosial*, 2.

- Alfridus Mau Manek, A. H. (2020). *PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL MASYARAKAT ADAT LOONA*, 2.
- Nugroho, d. (2008). In *Kewirausahaan membangun usaha sukses sejak usia muda* (pp. 48-55). Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdan. (2018). *Industri 4.0 : Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*.
- Wahyu, S. (2018). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Malang.*, 19.
- BPS Blitar. (2019). *Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak Kabupaten Blitar*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar:
<https://blitarkab.bps.go.id/statictable/2015/02/23/294/jumlah-rumah-tangga-usaha-peternakan-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-2013.html>
- Fadiati, Dkk. (2008). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Jakarta: Bandung Rosa.
- M.A. Ghufron. (2019). *REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TANTANGAN, PELUANG DAN SOLUSI BAGI DUNIA PENDIDIKAN*. Universitas Trisakti.
- Trianingtyas, Ariswanti Diana. . (2016.). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. . Magetan: Media Grafika.
- Slamet, d. (2018). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Economic Forum. (2018). *The Fourth Industrial Revolusi*. Switzerland.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- World Economic Forum. (2016). *Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourt industrial Revolution*. Switzerland.
- Sri Wahyuni . (2016). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Soegoto. (2014). In *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputido.
- Retno Dewanti. (2008). In *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhammad Saroni. (2017). In *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jufri, Muhammad & Wirawan, Hillman. (2014). In *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. . Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2003). In *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. . Jakarta: Rineka Cipta.